

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting karena memberikan kerangka dasar pikiran, dan menginspirasi eksplorasi lebih lanjut konsep-konsep dalam berbagai disiplin ilmu (Hasle & Øhrstrøm, 2016). Secara khusus, penelitian-penelitian terdahulu membantu peneliti untuk melihat peluang pendalaman konsep pembingkai berita yang dilakukan oleh Harian Kompas dalam mengangkat isu kunjungan Paus Fransiskus, pesan perdamaian yang disampaikan pada Misa Paskah, dan wafatnya.

Penelitian ini disusun atas lima penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti. Kelima penelitian terdahulu memiliki relevansi memiliki relevansi dalam hal topik yang menjadi bahan analisis, metode yang digunakan sampai dengan sampel. Peneliti pun mendapatkan wawasan baru dari beberapa penelitian terdahulu.

2.1.1 Analisis *Framing* Pemberitaan Sanksi Administratif bagi Penolak Vaksin COVID-19 di Indonesia pada Kompas.com dan Suara.com

Penelitian yang dilakukan oleh Amira menunjukkan bahwa pembingkai berita pada *Kompas.com* dan *Suara.com* dipengaruhi oleh penempatan posisi wartawan, penggunaan sumber berita, dan pemakaian kata dalam suatu peristiwa (Amira, 2023). Dalam pembingkaiannya, kedua media menyampaikan kritikan kepada pemerintah atas tindakan dan kebijakannya. Maka, media secara tidak langsung membantu menyuarakan suara rakyat yang “tidak terdengar” dan memperhitungkan khalayak pembaca.

Metode analisis yang digunakan relevan dengan penelitian saat ini. Konsep Pan dan Kosicki yang digunakan dalam pembingkai berita berguna dan saling berkaitan. Dua media yang menjadi amatan memperkaya wawasan

pembaca dalam melihat bingkai dari dua sisi yang berbeda sehingga terdapat perspektif yang beragam. Pada bagian hasil penelitian dan pembahasannya, peneliti terdahulu menjelaskan secara rinci dalam tabel yang menggambarkan isi dari berita. Peneliti tersebut pun melengkapi tabel dengan opini pribadi yang membuat penelitian menjadi lebih menarik. Setiap penjelasannya pun disertai dengan data yang tertulis.

2.1.2 *Slow Religion: Literary Journalism as a Tool for Interreligious Dialogue. Religions, 10(8), 485*

Dialog antarbudaya dan antarumat beragama merupakan salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat (Gauxachs et al., 2019). Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan relevansi dalam hal media menjadi ruang bagi orang-orang yang berbeda agama melalui jurnalisme naratif. Artikel tersebut mampu menjelaskan bahwa ritme yang lambat dan mengutamakan keseluruhan aspek jurnalisme dalam berita dapat melengkapi penelitian peneliti khususnya dalam menganalisis berita. Namun, penelitiannya belum mampu mewakili media terutama berita Katolik yang audiensnya mayoritas beragama Islam. Subjek utama dari data dalam penelitian terdahulunya berbeda dengan penelitian yang peneliti akan teliti. Selain itu, rekomendasi dari peneliti sebelumnya adalah penelitian lanjutan yang dapat menunjukkan kedekatan audiens, orang-orang yang terlibat dengan beberapa tradisi agama, dan juga para pemimpin agama. Tujuan dasar dari penelitian tersebut adalah untuk memperkenalkan kemungkinan hubungan media dengan audiens, meletakkan konteksnya, dan mempelajari secara mendalam liputan dan kehadiran agama dalam pemberitaan.

2.1.3 *Reporting Religion: Narrating Religion in Gaming Journalism. Journal of Media and Religion*

Dalam penelitian tersebut lebih banyak membahas perihal media dan agama dalam format gim atau permainan. Penelitian tersebut mengangkat isu berita agama yang penyajiannya melalui video narasi kreatif dengan tujuan

memberikan pengalaman baru bagi pemeluk agama (Perreault, 2021). Penelitian sebelumnya hanya merinci terkait format jurnalisme gim dengan topik keagamaan. Penelitian pun terbatas dalam lingkup keagamaan terutama analisis teks dan cara jurnalisme menyampaikan berita. Relevansi penelitian tersebut dengan yang peneliti kerjakan terbatas pada topik saja meski penggambaran terkait jurnalisme cukup mewakili dari rincian aspek sampai dengan format yang mampu memberikan sisi baru jurnalisme dalam gim.

2.1.4 Journalism and the Islamic Worldview

Artikel ini lebih membahas soal media dari kacamata pemeluk agama Islam. Namun, secara keseluruhan, peneliti tersebut mengangkat peran jurnalis di negara-negara dengan mayoritas Muslim tidak terlalu dibentuk oleh pandangan dunia Islam yang khas, melainkan oleh konteks politik, ekonomi, dan sosial budaya (Muchtar et al., 2017). Studi yang dimaksud ialah pendidikan bagi jurnalis sehingga dapat siap meliput masyarakat multikultural.

2.1.5 Decolonizing Journalism Education to Create Civic and Responsible Journalists in the West. Journalism Studies

Keberagaman latar belakang seseorang tentu memberikan ciri khas dan warna dalam pemberitaan media terutama berita tentang rasisme yang secara khusus mengutamakan keberimbangan media sehingga tak hanya menguntungkan sebagian kelompok saja (Aujla-Sidhu, 2022). Cara media memberitakan isu keagamaan menjadi penting sebagai acuan dalam penelitian.

2.2 Konsep yang digunakan

Thompson merilis buku jurnalisme multikultural yang menekankan penyatuan nilai-nilai agama sebagai sarana untuk meningkatkan praktik jurnalistik dan mendorong keharmonisan sosial (Thompson, 2024). Dengan kata lain, Thompson menyarankan agar jurnalis dapat memahami kompleksitas lanskap budaya dan agama yang beragam sehingga

menghasilkan pemberitaan yang lebih inklusif dan etis. Makna dari perspektif ini sejalan dengan wacana mengenai peran nilai-nilai agama dalam etika publik dan jurnalisme. Harian Kompas telah mempraktikkan jurnalisme multikultural dalam menyajikan pemberitaan Paus Fransiskus mulai dari kunjungan ke Indonesia, pesan perdamaian saat Misa Paskah, dan wafatnya. Peneliti mengamati adanya penggunaan kata-kata tertentu yang digunakan oleh jurnalis *Kompas* dalam menekankan arti dari kompleksitas keagamaan gereja Katolik Roma.

Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai jurnalisme multikultural di Indonesia menunjukkan konsep tersebut masih relevan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin mendefinisikan jurnalisme multikultural sebagai acuan dalam komunikasi mengenai multikulturalisme dalam ruang publik (Amirudin, 2018). Penelitian tersebut secara khusus mengangkat sisi kebudayaan yang diangkat oleh media dalam konsep jurnalisme multikultural. Bentuk-bentuk dari pemberitaan dalam penelitiannya adalah berita mengenai isu keagamaan dan kepercayaan yang masih lekat di masyarakat Indonesia. Pendekatan yang proaktif menjadi poin penting dalam menganalisis konsep jurnalisme multikultural.

Dalam penelitian yang lain terlihat bahwa konsep jurnalisme multikultural dari penelitian yang dilakukan oleh Christi dan Farid menganalisis kode etik pada pemberitaan *detikcom* menunjukkan bahwa jurnalis memiliki tugas dalam melakukan pemberitaan mengenai keberagaman di Indonesia (Christi & Farid, 2020). Penemuan dari penelitian tersebut adalah adanya pemberitaan mengenai keberagaman yang dilakukan oleh *detikcom*. Prinsip keseimbangan dalam berita menjadi kunci untuk cakupan pemberitaan yang adil dan komprehensif. Hal tersebut menunjukkan konteks jurnalisme multikultural.

Di sisi lain, konsep jurnalisme multikultural juga memiliki kaitan dengan adanya peran media dalam memberitakan isu-isu agama. Idealnya media memiliki pertimbangan dalam kepentingan menghasilkan berita yang

secara khusus mengangkat konflik agama (Muhaemin & Darsono, 2021). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pemaknaan dan motif serta pemahaman jurnalis mengenai konflik agama menjadi hal yang penting.

Konsep penelitian ini menggunakan analisis pembingkai berita. Analisis pembingkai atau *framing* adalah proses sederhana untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, dan kelompok dibingkai oleh media (Eriyanto, 2012, hal. 3). Melalui pemilihan kata, penempatan berita, dan sudut pandang yang digunakan, media membentuk cara kita memahami suatu isu. Lalu pembingkai dapat mempengaruhi opini publik. Dengan membingkai suatu isu dengan cara tertentu, media dapat mengarahkan perhatian publik pada aspek-aspek tertentu dari isu tersebut dan mengabaikan aspek lainnya.

2.2.1 *Framing* menurut Pan dan Kosicki

Konsep *framing* menurut Pan dan Kosicki memberikan kerangka yang lebih kompleks dalam memahami bagaimana pembingkai berita bekerja, mengaitkan elemen media dengan konteks sosial dan proses interpretasi audiens (Pan & Kosicki, 1993). Secara khusus, dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana Harian Kompas yang memiliki sejarah dalam dunia gereja Katolik lewat pemberitaan yang berimbang membingkai peristiwa kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia terutama dari sudut pandang konsep Pan dan Kosicki. Maka, *framing* menurut Pan dan Kosicki mempertimbangkan empat struktur penting yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut lekat dalam tubuh berita dan merupakan strategi yang dilakukan oleh media.

A) Sintaksis

Pengertian umum sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat (Eriyanto, 2012, hal. 295). Hal yang ditunjukkan adalah judul berita atau *headline*, kalimat pembuka berita atau *lead*, sumber, dan penutup yang menjadi

kesatuan teks pemberitaan.

B) Skrip

Skrip merupakan bagian dari berita yang mencakup struktur 5W + 1H berupa *who*, *what*, *when*, *where*, dan *how* (Eriyanto, 2012, hal. 299). Lebih lanjut lagi melalui bukunya, Eriyanto menjelaskan bahwa *who* merupakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa, *what* merupakan kejadian yang diberitakan, *when* merupakan waktu kejadian, *where* merupakan lokasi kejadian, dan *how* merupakan cara atau proses dari kejadiannya.

C) Tematik

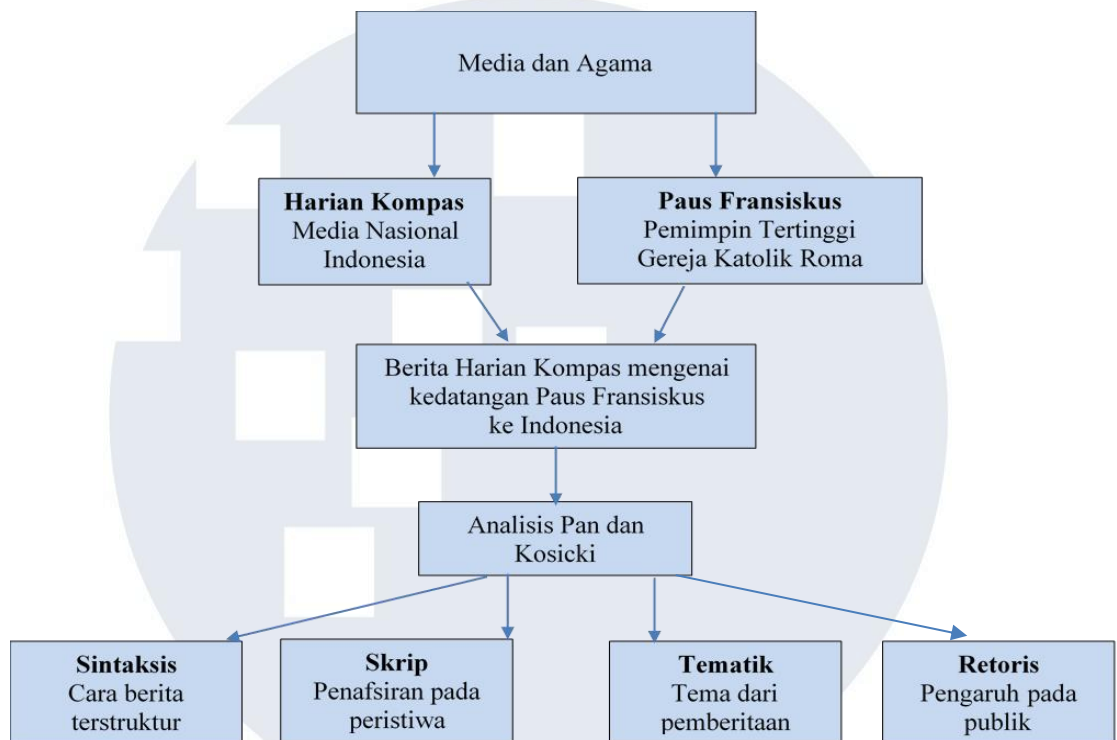
Cara wartawan mengungkapkan peristiwa lewat berita adalah elemen tematik (Eriyanto, 2012, hal. 301). Pernyataan atas fakta yang diambil oleh wartawan ditempatkan pada skema berita. Maka, struktur tematik lekat dengan fakta berita.

D) Retoris

Retoris termasuk dalam aspek pembingkai berita dengan menggambarkan pilihan gaya atau kata yang wartawan pilih untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan (Eriyanto, 2012, hal. 304). Dengan kata lain, retorik berperan untuk membangun citra dari pemberitaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.3 Alur Penelitian



Gambar 2.3 Alur Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Pemberitaan di Harian Kompas menjadi fokus dari analisis penelitian terutama mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia terutama berita cetak yang rilis pada 3 sampai 6 September 2024. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis dokumen kualitatif. Metode tersebut dipilih karena peneliti ingin melihat cara pemberitaan media cetak dalam isu keagamaan. Penelitian ini mempelajari lebih dalam pemberitaan kunjungan keagamaan yang termasuk isi teks dan kebahasaannya dalam konsep pembingkai media dalam membangun persepsi masyarakat yang mayoritas beragama Islam melalui media cetak yang tepercaya.